

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Yang Telah Dilakukan

Mengingat KTSP merupakan inovasi yang relatif baru untuk ukuran sebuah teknologi kependidikan, maka penelitian yang dilakukan dalam tema kurikulum tersebut (khususnya pada aspek implementasi di lapangan) dapat dikatakan belum banyak dilakukan. Hasil penelitian pada tema tersebut masih berupa kajian teoretik-konseptual sebagaimana dilakukan oleh Herry Widyastono, seorang ahli peneliti bidang pendidikan pada Puskur Balitbang Depdiknas yang mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari aspek Yuridis dan aspek konseptual. Dalam kajiannya menyatakan bahwa terdapat sejumlah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dianggap kontroversial oleh sebagian masyarakat (pro-kontra). Kebijakan tersebut antara lain mengenai pergantian kurikulum. Yang kontra beranggapan bahwa setiap ganti menteri ganti kurikulum. Pemberlakuan KTSP merupakan pelaksanaan amanat UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi (SI), Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Permendiknas No.24/2006 tentang Pelaksanaan SI & SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, pemberlakuan KTSP merupakan penerapan dari berbagai teori pengembangan kurikulum. KTSP, ditinjau dari model kurikulum merupakan penerapan model kurikulum berbasis kompetensi, ditinjau dari model pengelolaan pengembangan kurikulum merupakan penerapan model pengelolaan pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan dan ditinjau dari model implementasi kurikulum merupakan penerapan gabungan model implementasi kurikulum mutual *adaptive* dan *enachment*. **Error! Hyperlink reference not valid.**)

Kajian bertema kurikulum secara umum (bukan KTSP) yang ditilik dari aspek filosofis dilakukan oleh Azhar Abdullah, dosen STKIP Veteran Sidrap Konertis wilayah IV Sulawesi Selatan. Dalam penelitiannya ditelaah tentang (a)

bagaimana sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dalam praktiknya, (b) bagaimana kurikulum pendidikan menjadi bagian dari kepentingan politik birokrasi, dan (c) bagaimana guru dan sekolah menyikapi setiap perubahan dan pergantian kurikulum. Hasil telaahan menunjukkan bahwa dalam rekaman sejarah perubahan kurikulum tidak mengalami kemajuan yang berarti, bahkan lemah dalam visi dan misi global. Menurutnya, yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia hanyalah pergantian kurikulum dan uji-coba kurikulum. Padahal yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah dalam proses pendidikan bukan saja terletak pada bongkar pasang kurikulum, tetapi menjadikan sektor pendidikan menjadi pilar utama pembangunan nasional untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia dalam kompetisi global (Error! Hyperlink reference not valid.)

2. Kerangka Teoretik

a. Pemahaman Konsep KTSP

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti pandangan, pengertian. Pemahaman yaitu suatu proses, perbuatan, cara memahami. (KBBI, Tim Prima Pena, 2000: 481)

Konsep KTSP yaitu kepanjangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. (Mulyasa, 2006: 8)

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap konsep KTSP adalah proses dan hasil yang diperoleh seseorang dalam mengetahui secara mendalam tentang konsep KTSP sebagai inovasi baru dalam penyelenggaraan program pendidikan nasional yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. (BSNP, 2006:3)

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa kurikulum-lah yang menjadi salah satu dasar pokok dalam suatu pengajaran. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya struktur kurikulum yang tersusun rapi. Sehingga dari waktu ke waktu kurikulum pun sering berubah seiring berjalannya kondisi yang ada. KTSP yang menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya, berupaya untuk mewujudkan kurikulum yang dapat diterapkan sesuai kondisi daerahnya masing-masing sekolah agar tujuan dari sekolah dapat dicapai.

Pengertian KSTP dari buku acuan BSNP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. (BSNP, 2006: 5)

Penjelasan konsep KTSP tersebut, lebih luas dijelaskan dalam pengertian implementasi KTSP, yaitu:

- 1) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 2) KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan

- 3) Dalam KTSP terdapat silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan setiap satuan pendidikan. (E.Mulyasa, 2006: 20)

Ketika diamati, maka ada titik tekan dari KTSP adalah adanya struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Artinya dalam KTSP struktur dan muatan atau cakupan dari kurikulum yang akan disusun mendasari adanya kalender pendidikan dan silabus.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. (BSNP, 2006: 14)

Penyusunan silabus diserahkan sepenuhnya oleh guru sesuai kondisi sekolah masing-masing. Sehingga bisa dimungkinkan dari sekolah satu dengan sekolah yang lain akan berbeda isi dari silabus tersebut. Namun demikian, intinya tetap sama dengan mengacu pada komponen pokok yang ada dalam silabus tersebut.

c. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP adalah ciri khas yang dimiliki KTSP yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, yaitu :

- 1) Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.
- 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
- 3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional
- 4) Team kerja yang kompak dan transparan. (E.Mulyasa, 2006: 28)

Dari keempat karakteristik tersebut tampak bahwa ruh KTSP adalah pada otonomi terhadap sekolah untuk menentukan sendiri tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran sesuai kapasitas dan kondisi masing-masing. Hal tersebut mengingatkan pada kesesuaiannya dengan konsep MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang telah diintrodusir oleh Diknas sebelum pemberlakuan

inovasi kurikulum tersebut. Yang terpenting dari ruh otonomi dalam KTSP adalah terdapatnya ruang keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dalam menyusun program pembelajaran sendiri tanpa terikat penuh pada ketentuan "Pusat". Atau dengan kata lain KTSP menuntut guru untuk selalu berkreasi dalam mengembangkan satuan pembelajaran yang mereka susun. Inilah urgensi dari KTSP, ketika guru belum melakukan kreativitas dalam satuan pendidikan tersebut, artinya guru hanya berpatokan pada konsep kurikulum sebelumnya (*konvensional*), maka KTSP belum terlaksanakan secara optimal.

Selain itu partisipasi masyarakat dan orang tua/wali murid adalah hal yang utama dalam menerapkan konsep yang ada dalam KTSP, karena mereka akan bisa memberi banyak masukan/saran/kritik yang membangun untuk tujuan positif dalam sekolah tersebut.

Hal itu juga harus didukung oleh kepemimpinan yang demokratis dan profesional baik oleh guru dan ataupun kepala sekolah. Artinya keprofesionalan sangat penting dalam suatu pembelajaran. Peningkatan profesionalisme guru merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam mencapai pendidikan yang lebih berkualitas dengan penerapan konsep KTSP.

Upaya peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepas dari peranan sekolah (kepala sekolah khususnya) yang salah satunya adalah sebagai tempat terselenggaranya pendidikan dan sebagai tempat di mana berbagai kebijakan diterapkan. Guru yang bernaung di sekolah akan banyak diuntungkan dari sisi profesinya bila sekolah membuka banyak peluang untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya sebagai seorang guru.

Adanya kerja sama yang baik antara guru yang satu dengan yang lainnya serta seluruh *stakeholders* yang ada dan juga transparansi dari dalam setiap aktivitas persekolahan/kependidikan, maka akan mendukung berjalannya konsep KTSP dengan baik.

d. Prinsip Pengembangan KTSP

KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berdasarkan pada standar kompetensi lulusan dan

standar isis serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.
 - 2) Beragam dan terpadu
 - 3) Tanggap terhadap perkembangan iptek, teknologi dan seni.
 - 4) Relevan dengan kebutuhan
 - 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
 - 6) Belajar sepanjang hayat
 - 7) Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal.
- (Permendiknas, No.22 tahun 2006)

Ada kaitan yang sangat erat antara potensi peserta didik dengan konsep satuan pendidikan yang disusun oleh guru. Sehingga prinsip-prinsip yang terdapat dalam KTSP tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.

e. Strategi Pengembangan KTSP

Terdapat beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP, antara lain :

- 1) Melakukan sosialisasi KTSP di sekolah
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif
- 3) Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar
- 4) Membina disiplin
- 5) Mengembangkan kemandirian kepala sekolah
- 6) Mengubah paradigma (pola pikir) guru
- 7) Memberdayakan staff. (Mulyasa, 2006:153)

Ketika seorang guru faham tentang strategi yang tercantum dalam konsep KTSP, maka tujuh langkah dalam strategi mengembangkan KTSP, tidak hanya berupa tulisan saja, namun benar-benar bisa diterapkan. Dimulai dari bagaimana seorang kepala sekolah mensosialisasikan KTSP, kemudian mampu menciptakan suasana yang kondusif, nyaman untuk belajar, juga bagaimana sekolah mampu

melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas untuk berjalannya proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Kedisiplinan juga harus dipupuk dengan diawali dari para guru dan karyawan (*stakeholders*). Demikian juga harus dikembangkan adanya kemandirian sekolah tersebut. Karena dengan kemandirian sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah yang lain.

L.